



Gambaran Aliran Satanic

Hanah SazidahUniversitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
hanahsazidah2906@gmail.com**Faiz Abdulfattah**Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
faizabdulfattah@gmail.com**Faisal Ibrahim**Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
faisalibrahim345@gmail.com**Nadya Nurfauziyah**Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
nadyanurfauziyah82@gmail.com

Alamat: Jl. Maulana Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118
Korespondensi penulis: hanahsazidah2906@gmail.com

Abstract. Even though there are many religions, it is possible that some people do not believe in God. There are even those who worship Satan, who are called Satanic. Satanic blasphemy against God. Using a qualitative descriptive research method, with an analysis of intrinsic case study research, interview techniques and literature study. This journal discusses the meaning of Satanic, how the ritual, what is offered, symbols, and some of the characters in Satanic.

Keywords: 3 Case Study, Satanic

Abstrak. Meski banyaknya agama yang ada, tidak menutup kemungkinan beberapa manusia tidak mempercayai adanya Tuhan. Bahkan ada yang memuja Setan, yang disebut Satanic. Satanic menghujat terhadap Tuhan. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan analisis penelitian studi kasus intrinsic, teknik wawancara dan studi pustaka. Jurnal ini membahas tentang pengertian Satanic, bagaimana ritual, apa yang dipersembahkan, simbol, dan beberapa karakter dalam Satanic.

Kata kunci: Studi Kasus, Satanic

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan, mempunyai kepercayaannya masing-masing atas agama yang ingin dijadikan sebagai petunjuk hidupnya. Agama sendiri terdapat berbagai macam, seperti Islam, Kristen, Konghucu, Buddha, dan Hindu. Tetapi ada juga diantara mereka yang tidak percaya dengan agama ataupun tuhan. Bahkan mereka juga menunjukan bahwa mereka benar-benar tidak percaya akan hal tersebut, (Rijani et al., 2013).

Selain agama yang ada, terdapat juga aliran-aliran yang melenceng. Ada suatu aliran yang mereka mempercayai setan, aliran itu adalah Satanic. Satanic sudah ada sejak dahulu, namun saat ini digegerkan bahwa Satanic ada di Indonesia. Setelah salah satu

Received Desember 3, 2023; Revised Desember 22, 2023; Januari 2, 2024

* Hanah Sazidah, hanahsazidah2906@gmail.com

komedian mengaku pernah menjadi anggota Satanic. Satanisme adalah sekelompok orang yang kepercayaannya terhadap setan, terdapat ritual tertentu untuk mengabdikan dirinya terhadap hal tersebut. Satanisme diidentikkan dengan ritual pemujaan yang mengatasnamakan setan atau Lucifer, (Rijani et al., 2013). Satanic memiliki banyak simbol dan ritual yang dilakukan, serta tujuan penyembahan setan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Satanisme adalah suatu paham yang menolak kepercayaan kepada kuasa dunia yang lain, dan menganggap setan adalah kuasa terbesar di dunia. Satanisme tidak percaya dengan adanya ajaran agama. Bagi pengamal satanisme, manusia dapat menikmati kehidupan di dunia dengan sepantas-puasnya. (Liza & Mudzakkir, n.d.) Manusia dapat mengikuti kehendak hati serta tuntutan hawa nafsu mereka, dan tidak ada yang bisa menghalangi kebebasan tersebut. Ann Wan Seng (2007:28). Disebutkan, pada dasarnya aliran satanisme ini terdapat dua macam, yakni Satanisme Tradisional (Theistic Satanism) dan Satanisme Modern (Atheistic Satanism), (Rahmadina & Ritonga, 2022).

Baphomet berasal dari Bahasa Yunani, yaitu Baphe dan Metis yang memiliki arti penyerapan pengetahuan, Baphomet menjadi simbol utama bagi pengikut Satanic. Pada abad ke-19, seorang Satanist (pengikut ajaran satanisme) bernama Elifas Levi menciptakan simbol Baphomet ini. Simbol yang digambarkan dengan kepala kambing dengan bentuk badan manusia, di pinggang terdapat ular, kaki bersilang, dan sayap. Baphomet juga digambarkan sebagai kebebasan seksual, hal ini karena terdapat payudara wanita di dadanya. (Firdaus, n.d.-a) Ini menunjukkan bahwa Baphomet adalah Dewa seks bagi pengikut satanisme. Baphomet juga digunakan untuk simbol ritual pada Gereja Setan, (Kurniawan, 2015).

Selanjutnya simbol Goat of Mendes yang berasal dari Mesir diciptakan oleh Maurice Bessy. Goat of Mendes ini melambangkan kemakmuran dan kebebasan seksual. Goat of Mendes digambarkan sebagai kepala kambing dengan membalikkan lima sudut dengan dua sudut di atas, bawah, kanan, dan kiri. Simbol Goat of Mendes memiliki hubungan dengan Baphomet yang juga menggunakan kepala kambing dijadikan sebagai elemen utama dalam simbol satanisme, (Januari, 2016).

Kemudian terdapat simbol Pentalpha atau Pentagram berasal dari bahasa Yunani, Pentagrammon yang berarti Lima Baris. Pentalpha atau Pentagram adalah salah satu simbol satanisme yang digambarkan secara terbalik. (Simbol Pemuja Setan di Dalam Morfologi Kawasan Menteng & Harris Mawardi, n.d.) Simbol ini membentuk bintang berujung lima yang digambar dengan lima garis lurus. Tasmara menyatakan bahwa Pentagram adalah kombinasi antara kekuatan manusia, bintang, dan bumi. Sudut garis bawah bintang mewakili roh. Empat sudut garis mewakili elemen udara, bumi, api, dan air. Semua ini terdapat dalam kehidupan dan merupakan bagian dari setiap manusia, (Lewis, 2002).

Salib terbalik adalah simbol yang menjadi identitas pengikut satanisme. Mereka menggunakan simbol ini sebagai kesetiaan dan kepatuhan mereka kepada setan. Salib terbalik juga melambangkan penentangan terhadap Yesus Kristus. Seng menyatakan bahwa salib terbalik digunakan dalam perang Salib. Simbol ini juga digunakan sebagai tanda di Gereja Setan dengan menempelkan salib terbalik ke dahi pengikut Satanisme, (Roesnilam Syafitri et al., n.d.).

Lucifer digambarkan sebagai malaikat yang dikutuk oleh Tuhan. Setan mengatakan Lucifer sebagai kekuatan pemberi kepada manusia. Mereka menghormati Lucifer atas apa

yang telah dilakukan Lucifer, karena kesombongannya dan menentang perintah Allah, (Lavey, n.d.).

Dalam penulisan jurnal ini tidak lupa untuk melihat jurnal-jurnal terdahulu sebagai acuan terhadap isi dalam penelitian ini. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang dipakai. Yang pertama jurnal dengan judul Symbolic Function On Satanism Symbols Used by Black Metal Bands, ditulis oleh Sayidinal Firdaus pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang simbol Satanisme dan juga sebagai representasi simbol-simbol menggambarkan keberadaan setan.

Yang kedua berjudul Ritual Aliran Musik Black Metal Underground Pada Band Jahanam dalam Perspektif Semiotika yang ditulis oleh Nur Liza dan Mudzakir. Diterbitkan pada tahun 2016, kemudian jurnal ini membahas tentang beragam aliran genre music metal. Aliran musik metal yang dikenal sebagai satanik memiliki ritual pemujaan dan menggunakan kelinci sebagai hewan pemujaan.

Jurnal yang ketiga ialah Refleksi Simbol Pemuja Setan di dalam Morfologi Kawasan Menteng. Jurnal ini ditulis oleh Harris Mawardi dan Weishaguna pada tahun 2017, membahas tentang kawasan Menteng terindikasi dirancang dengan morfologi simbol pemuja setan.

Yang keempat berjudul Makna Denotatif, Konotatif, dan Unsur Pemaknaan Tingkat Kedua (Mitos) pada Simbol Satanisme oleh Band Black Metal. Jurnal ini ditulis oleh Sayidinal Firdaus pada tahun 2022. Yang berisi genre Black Metal merupakan musik yang kerap dikaitkan dengan satanisme, yaitu kepercayaan terhadap setan atau lucifer sebagai Dewa tertinggi.

Dengan merujuk pada tinjauan pustaka ini, penelitian akan didukung oleh literatur yang ada dan memungkinkan untuk menjelaskan secara komprehensif makna simbol atau gambaran satanisme/satanic.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang terdiri dari pemaparan tanda, simbol, pemujaan, genre musik, metode ini menggunakan studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*), (Prima Radix, 2019).

Teknik yang digunakan, yaitu Teknik wawancara, peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam. Untuk memahami lebih jauh tentang subjek, peneliti Studi Kasus juga dapat memperoleh data melalui riwayat hidupnya. Wawancara ini dengan langsung menanyakan kepada narasumber. Selain itu juga peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan (Library Research). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka yaitu dengan membaca, menelaah, dan mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, (Rahardjo & Si, 2017).

Metode studi kasus merupakan suatu desain pembelajaran dengan tingkat satuan pendidikan. Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu. Dapat digunakan untuk mengembangkan pikiran agar kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang ingin dipecahkan, (Prihatsanti et al., 2018).

Studi Kasus ialah metode kualitatif yang dapat menguraikan permasalahan. (Geertz, 1988). Pembaca harus dibuat untuk merasakan seolah-olah mereka sedang melakukan

riiset bersama, melihat apa yang dilihat, dan menyimpulkan apa yang telah disimpulkan, (Yoki Yusanto, 2019).

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si sama halnya dengan model penelitian kualitatif yang lain seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research, dan studi teks. Studi kasus dilakukan dalam latar belakang yang bersifat alamiah, holistic, dan mendalam, (Hidayat, n.d.). Alamiah yaitu proses penelitian dan pengambilan informasinya dilakukan dalam kehidupan nyata (real-life event).

Dengan informasi yang ada membuat data lebih akurat, dan hasil yang akan dicapai jauh dari jelas. (Firdaus, n.d.-b) Holistic berarti peneliti harus dapat menemukan informasi yang akan dijadikan data secara lengkap. Sehingga hasil temuannya pun tidak dapat dibantah lagi. Untuk mendapatkan data yang lebih luas, peneliti tidak hanya menggali informasi dari partisipan dan informan melalui wawancara tetapi juga dapat dilakukan terhadap orang-orang yang ada di sekitar subjek peneliti, (Nurdin & Pettalongi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satanic ialah sekumpulan manusia yang mengikuti Setan dengan memprotes dan menghujat terhadap Tuhan. Satanic bukan berarti menyembah Setan melainkan benci kepada Tuhan. Beberapa orang mengikuti aliran Baphomet, yang merupakan keturunan dari Lucifer atau Azazil juga dapat disebut Iblis. Pada zaman megalitikum, Baphomet dipercaya sebagai Dewa Perang sekaligus Tuan bagi orang-orang yang tersesat. Maka pada zaman tersebut, banyak manusia yang meminta doa kepada Baphomet.

Ajaran Satanic memiliki banyak jenis, Solve Et Coagula dipercaya sebagai keyakinannya. Dalam Bahasa Rusia Solve berarti menyelesaikan, sedangkan menurut Bahasa Rumania Coagula memiliki arti mengental. Tato kata “Solve” berada di tangan kanan dan menunjuk ke atas, sedangkan “Coagula” di lengan kiri Baphomet yang menghadap ke bawah. Solve Et Coagula memisahkan atau menyelesaikan dengan Tuhan, kemudian disatukan dalam kegelapan. Mereka tidak mempercayai adanya Tuhan karena tidak ada bukti nyata atau berbentuk. Para anggota Satanic memprotes terhadap Tuhan, dan lebih mempercayai Baphomet. Manusia yang dikelilingi oleh kebimbangan maupun kehancuran, akan mudah dihasut untuk masuk ke dalam aliran Satanic ini.

Satanic memiliki simbol Pentagram disebut Sigil of Baphomet, yaitu bintang terbalik sebagai pertemuan. Selain itu Goat of Mendes melambangkan kepala kambing, dan simbol-simbol lain seperti Mano Cornuto, salib terbalik, dan masih banyak lagi. Dalam Satanic terdapat ritual pada Sabat atau Sabtu, dimulai jam 12.00 malam. Sebelum memulai ritual, disediakan darah ayam atau kelinci dalam cawan, kemudian terdapat logo Pentagram di atas altar. Para Satanist (pengikut aliran Satanic) berkumpul dan berdiri di setiap sudut Pentagram dengan dipimpin oleh leader. Leader Satanist memulai dan memimpin jalannya ritual ini. Setelah itu berdoa menggunakan Bahasa Ibrani atau Bahasa Indonesia, dengan mempersesembahkan dirinya kepada Setan. Meminum darah yang telah disediakan minimal 5 tegukan setiap anggota, kemudian darah juga ditaruh di tengah-tengah Pentagram sampai Pagi Hari. Bertujuan untuk mengundang Setan itu datang, dengan disediakkannya darah tersebut.

Satanic dalam penelitian ini berbeda dari Satanisme yang lain, dinilai masih biasa saja meskipun terdengar seram. Menurut peneliti, Satanic lain lebih ekstrim, proses masuknya pun memerlukan perjanjian darah. Selain itu dalam ritualnya pun dapat memakan organ tubuh bayi, bahkan dilakukannya seks bebas. Namun dalam Satanic tersebut diajarkan untuk berbaik kepada manusia, dengan saling membantu antar anggota jika sedang mengalami masalah ekonomi. Dalam pemilihan anggota, cenderung memilih

orang yang cerdas, dan proses pencarian anggota barunya pun di doktrin menggunakan uang.

Awal mengikuti aliran Satanic ini, narasumber tergabung dalam grup band music Black Metal. Saat narasumber merasa hampa akan kebingungan hidup, ia terdoktrin oleh salah satu anggota dari band tersebut. Mendoktrin dengan memberikan kebebasan dunia, dan mengatakan fakta-fakta yang tertera. Narasumber merasa terhasut, melepaskan Tuhan dan agama, kemudian mengikuti aliran Satanic dengan mengacu pada Solve Et Coagula ini. Setelah terhasut, mereka merasa bebas tanpa aturan apapun dan tidak terbebani, sehingga senang menjalankannya. Grup band music Black Metal ini memprotes terhadap tuhan dengan membuat lagu dengan lirik-lirik yang bersangkutan.

Sebelum memulai lagu, band yang ia gabung ini selalu diadakannya ritual minum darah. Disediakan dupa dan bunga di atas altar, selanjutnya kelinci hidup-hidup digigit dan diminum darahnya. Hal ini dilakukan oleh setiap anggota, mereka merasa percaya diri jika sudah melakukan hal tersebut. Tidak lupa memakai seragam custom karakter setan pada saat manggung, agar lebih menjiwai. Karena mereka berpikiran jika ingin mengundang setan itu, maka jadilah karakter tersebut.

Satanic dalam penelitian ini berbeda dari Satanisme yang lain, dinilai masih biasa saja meskipun terdengar seram. Menurut peneliti, Satanic lain lebih ekstrim, proses masuknya pun memerlukan perjanjian darah. Selain itu dalam ritualnya pun dapat memakan organ tubuh bayi, bahkan dilakukannya seks bebas. Namun dalam Satanic tersebut diajarkan untuk berbaik kepada manusia, dengan saling membantu antar anggota jika sedang mengalami masalah ekonomi.

Dalam pemilihan anggota, cenderung memilih orang yang cerdas karena dosa terbesar ialah kebodohan. Dan proses pencarian anggota baru pun di doktrin menggunakan uang, setelah mendapatkannya, mereka diberikan kompensasi berupa uang. Uang tersebut berasal dari kerja sama terhadap situs-situs film pornografi, dan masih banyak lagi. Satanic ini mencapai level tertinggi karena terkadang dapat melihat langsung sosok karakter Iblis tersebut. Berbeda dengan Satanic yang diwawancara oleh peneliti yang melihat hanya sebagai gambar lewat buku dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Satanic merupakan sekumpulan orang yang mengikuti aliran setan dengan menghujat atau memprotes terhadap Tuhan. Hal tersebut dapat dituangkan dalam bentuk ritual-ritual yang menyesatkan, seperti minum darah dan lainnya. Namun selain dari pengaruh doktrin, band black metal pun ikut menjadi alasan untuk mengikuti aliran tersebut. Karena musik-musik yang dibawakan mengandung lirik yang menentang, memprotes, mengeluh terhadap Tuhan. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus intrinsic dan memakai teknik wawancara. Baphomet menjadi karakter yang diikuti Satanist (pengikut aliran setan) dengan memiliki banyak simbol-simbol dan makna. Penelitian ini masih adanya keterbatasan atau kurang lengkapnya isi. Perlu ditambahkan narasumber, agar memiliki hasil penelitian yang baik dan lengkap, serta memberikan pengetahuan lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

Firdaus, S. (n.d.-a). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA) 2021 SYMBOLIC FUNCTION ON SATANISM SYMBOLS USED BY BLACK METAL BANDS.*

- Firdaus, S. (n.d.-b). *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts Makna Denotatif, Konotatif, dan Unsur Pemaknaan Tingkat Kedua (Mitos) pada Simbol Satanisme oleh Band Black Metal*. 5(2).
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1342>
- Hidayat, T. (n.d.). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*.
- Januari, H. A. (2016). PENERIMAAN REMAJA KELAS MENENGAH DI CIMAHI TERHADAP MUSIK BLACK METAL (SETANISME). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(2).
- Kurniawan, A. (2015). *PENGELOLAAN KESAN SATANISME DALAM BAND BLACK METAL INDONESIA STUDI DRAMATURGI PADA BAND KEDJAWEN SATANISM IMPRESSION MANAGEMENT IN INDONESIAN BLACK METAL BAND DRAMATURGICAL STUDY AT KEDJAWEN BAND*.
<http://www.sickofsoul.com>
- Lavey, A. S. (n.d.). *The Satanic Bible*.
- Lewis, J. R. (2002). Diabolical Authority: Anton LaVey, The Satanic Bible and the Satanist “Tradition” 1. In *Marburg Journal of Religion* (Vol. 7, Issue 1).
- Liza, N., & Mudzakkir, M. (n.d.). *Ritual Aliran Musik Black Metal Underground Pada Band Jahanam dalam Perspektif Semiotika*.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). *Nurdin...Menggunakan Paradigma Studi ...155 Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement*. 13(2).
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Prima Radix. (2019). *STUDI KASUS*.
- Rahardjo, H. M., & Si, M. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA* oleh.
- Rahmadina, T., & Ritonga, M. H. (2022). Symbols and Forms of Satanism Represented in Travis Scott Concert, Astroworld Festival 2021. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 427–439.
<https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1059>
- Rijani, F., Jurusan, A., Agama, P., Ushuluddin, F., Humaniora, D., & Banjarmasin, I. A. (2013). GEREJA SETAN DAN PROPAGANDANYA DALAM DUNIA HIBURAN. *Studia Insania*. <http://www.churchofsatan.com>,
- Roesnilam Syafitri, E., Nuryono, W., & Bimbingan dan Konseling, Mp. (n.d.). *STUDI KEPUSTAKAAN TEORI KONSELING “DIALECTICAL BEHAVIOR THERAPY.”* Simbol Pemuja Setan di Dalam Morfologi Kawasan Menteng, R., & Harris Mawardi, M. (n.d.). *Prosiding Teknik Pertambangan*.
- Yoki Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1).